



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Music scoring adalah suatu elemen yang sangat berpengaruh dalam mendukung sebuah film. Seperti yang dikatakan oleh Chion (1990) bahwa musik memiliki sebuah kapasitas tertentu dalam sebuah film untuk memberikan suatu penekanan terhadap suatu bagian dalam film dengan keberadaan musik tersebut (hlm. 8). Keberadaan sebuah musik dalam film dapat menjadi suatu elemen pendukung sekaligus sebagai elemen pengganggu dalam sebuah film. Musik yang sendu dapat menggiring penonton untuk dapat merasakan kesedihan yang ingin dibangun dalam suatu adegan, sebaliknya jika suatu tema kesedihan dalam sebuah film diiringi oleh sebuah komposisi musik gembira, hal tersebut akan menjadi suatu kesalahan dalam penempatan komposisi musik dalam film.

Setiap komposer memiliki ciri khas masing – masing dalam membuat sebuah komposisi musik, keragaman ciri khas tersebutlah yang membuat beberapa jenis musik dapat dijadikan sebagai komposisi musik untuk sebuah film. Salah satu jenis musik yang dapat digunakan adalah musik keroncong. Musik keroncong mempunyai beberapa jenis dan ciri khas yang dapat dituangkan kedalam komposisi musik untuk film.

Objek penelitian ini adalah menganalisa sebuah karya film dari sisi penggunaan *music scoring* : bagaimana penggunaan musik keroncong dalam sebuah komposisi *music scoring* yang dibuat untuk sebuah film. Kemudian lebih

lanjut lagi diteliti bagaimana penerapan musik keroncong yang muncul pada beberapa adegan yang dianalisa dalam film ini sesuai dengan teori yang ada tentang musik keroncong. Setelah diteliti, penulis menganalisa sejauh mana analisa yang dilakukan pada beberapa adegan tersebut sesuai dengan teori yang ada mengenai musik keroncong.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sarwono (2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada sebuah definisi atau makna tertentu yang dikembangkan dalam sebuah pengertian dan konsep – konsep yang pada akhirnya menjadi teori melalui teknik observasi langsung (hlm. 17). Penelitian disajikan berdasarkan apa yang dilihat penulis, lalu menggambarkan apa yang sudah dilihat berdasarkan teori – teori dasar mengenai musik keroncong.

3.1.1. Sinopsis

Film *Soegija* adalah sebuah film yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang romo bernama Soegijapranata yang merupakan uskup pertama yang diangkat dari golongan pribumi. Romo Soegijapranata turut serta melakukan perjuangan tidak dengan turun langsung ke medan peperangan, tetapi dengan cara membantu para korban perang dan penjajahan serta berperan dalam hubungan diplomasi dengan Vatikan. Film ini tidak hanya berfokus kepada kehidupan seorang romo dan kehidupan gereja saja, tetapi ada sebuah nilai kemanusiaan dan perjuangan yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam film ini, antara lain kisah perjuangan seorang bocah Tionghoa (Andrea Reva) yang harus terpisah oleh ibunya (Olga Lidya) karena peperangan, kemudian kisah seorang bernama

Mariyem (Annisa Hertami) yang kehilangan kakaknya (Abe) yang dibunuh oleh penjajah, dan ada pula nilai kemanusiaan yang disajikan melalui cerita seorang tentara Jepang (Suzuki) yang tidak tega untuk menyakiti anak – anak kecil bangsa Indonesia karena teringat oleh anaknya sendiri. Dan juga seorang tentara Belanda (Wouter Zweers) yang sangat kejam terhadap bangsa Indonesia yang iba kepada seorang anak bayi yang mengingatkannya kepada ibunya.

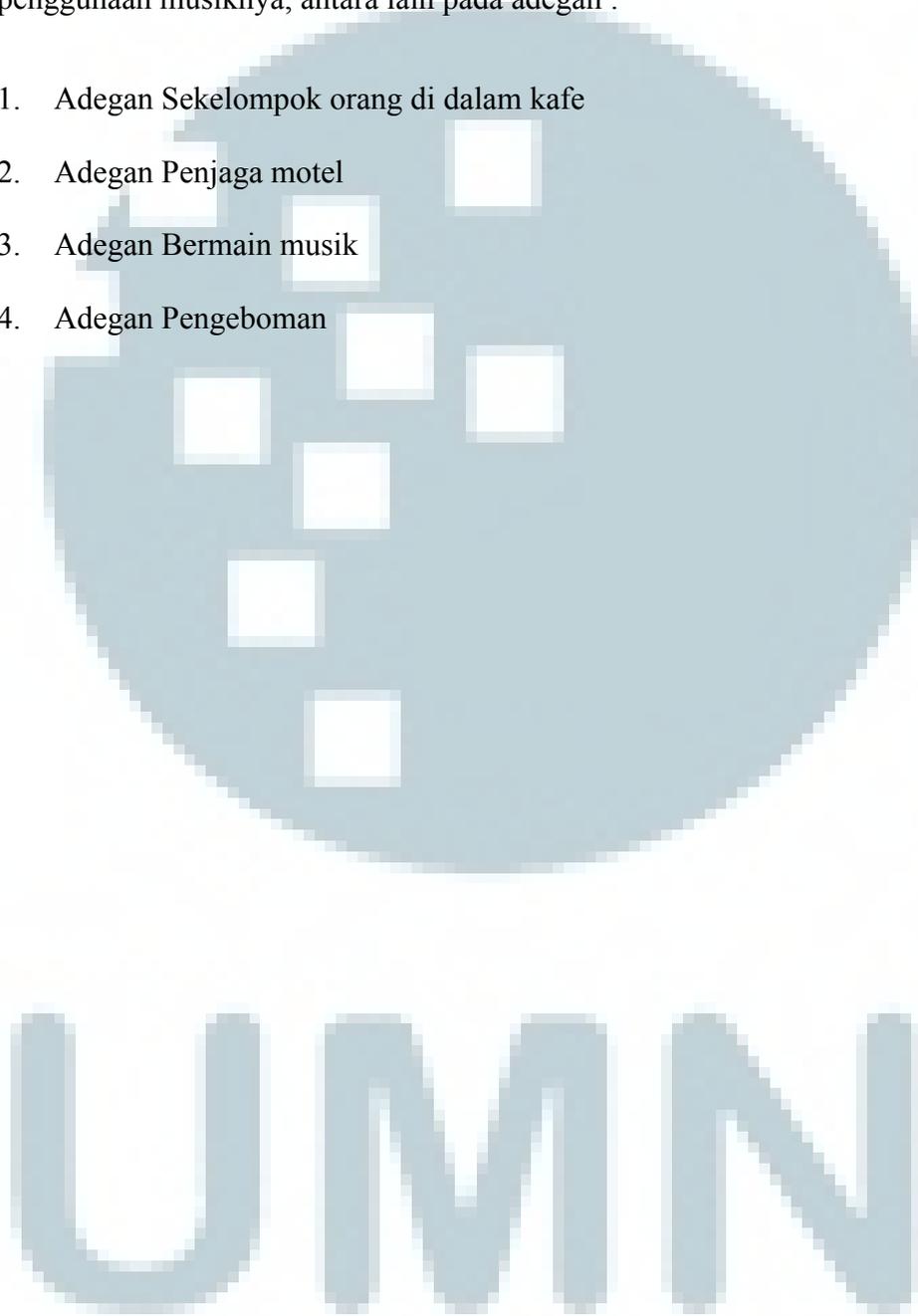
3.2. Tahapan Kerja

Tahapan kerja awal yang dilakukan oleh penulis adalah mencari ide yang akan dibahas untuk penelitian mengenai sebuah film. Setelah mengumpulkan dan menyaksikan beberapa film, penulis akhirnya menentukan untuk membahas mengenai penggunaan *music scoring* dalam sebuah film. Setelah mendapatkan ide dasarnya, penulis mulai mencari keunikan – keunikan dalam komposisi musik di setiap film yang telah dikumpulkan dan akhirnya penulis memilih film *Soegija* untuk dijadikan bahan penelitian.

Setelah menentukan film *Soegija* untuk dijadikan bahan pembahasan mengenai komposisi musiknya, penulis mulai mencari tahu tentang musik yang digunakan dalam film ini dan juga latar belakang komposer yang menciptakan *music scoring* dalam film ini. Penulis menemukan adanya penggunaan musik keroncong dalam film ini, penulis juga melakukan penelitian terhadap jenis musik keroncong dan musik yang sedang berkembang sesuai dengan latar waktu film tersebut. Setelah penulis menentukan pembahasan mengenai musik keroncong dalam film *Soegija*, penulis mulai mencari teori – teori yang mendukung

mengenai komposisi musik dan musik keroncong, kemudian menentukan beberapa adegan yang memiliki ciri khas yang dapat dianalisa dari segi penggunaan musiknya, antara lain pada adegan :

1. Adegan Sekelompok orang di dalam kafe
2. Adegan Penjaga motel
3. Adegan Bermain musik
4. Adegan Pengeboman



UMN